

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Kualitatif

1. Pelaksanaan program SHK di PMB Kota Tangerang telah berjalan dengan baik. Bidan pelaksana telah memahami pentingnya program SHK, dan juga sudah melakukan skrining di PMB-nya. namun masih terdapat variasi dalam tingkat pengetahuan, pemahaman dan pemaknaan terhadap keseluruhan program SHK.
2. Persepsi, pengalaman, dan partisipasi para informan:
 - a. DinKes sebagai pemangku kebijakan terkait: ditemukan adanya kebutuhan untuk memperbaiki sistem koordinasi, meningkatkan pelatihan, serta memperkuat dukungan lintas sektor agar program SHK berjalan optimal.
 - b. Puskesmas penanggung jawab program: PMB telah melaksanakan skrining sesuai prosedur, meskipun masih terdapat kendala teknis dan administratif.
 - c. Bidan pelaksana di PMB: adanya keterbatasan sarana, waktu, dan dukungan lingkungan yang belum optimal dalam menunjang pelaksanaan SHK.
 - d. Ibu dari bayi yang diperiksa SHK: Upaya sosialisasi program sudah dilakukan oleh bidan dan tenaga medis, tetapi tetap masih perlu peningkatan intensitas dan metode yang lebih efektif agar pemahaman dapat diperdalam.
3. Kendala yang dihadapi para pelaksana program SHK:
 - a. Bidan di PMB banyak yang belum mendapatkan pelatihan SHK.
 - b. Kepercayaan diri yang kurang untuk melaksanakan SHK di PMB.
 - c. Kurangnya dukungan logistik di tingkat penanggung jawab Puskesmas.
 - d. Kurang lancarnya komunikasi dan koordinasi antar lintas sektoral.
 - e. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat.

Solusi dari kendala yang dihadapi para pelaksana program SHK:

- a. Mengadakan pelatihan SHK bagi bidan pelaksana di PMB.
- b. Mendorong bidan di PMB untuk mencoba melakukan skrining langsung di PMB masing masing, tanpa harus merujuk bayi baru lahir ke PKM.
- c. Meningkatkan jumlah pengadaan alat skrining dan memudahkan akses ke logistik bagi seluruh jejaring pelayanan di wilayah puskesmas sekitar.
- d. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektoral salah satunya dengan memasukkan PMB kedalam sistem laporan terintegrasi, agar komunikasi berjalan dengan lancar demi keberlangsungan program SHK.
- e. Pemangku kebijakan diharapkan lebih gencar dalam memberikan sosialisasi mengenai program SHK. Agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat agar dapat mengurangi kekhawatiran keluarga dalam pelaksanaan skrining setelah bayinya lahir.

5.1.2 Simpulan Kuantitatif

1. Berdasarkan distribusi frekuensi, karakteristik bidan di PMB Kota Tangerang menunjukkan variasi pada tingkat pendidikan, pelatihan, ketersediaan alat, kepatuhan dalam merujuk, pelaksanaan sosialisasi, pengetahuan, serta pencatatan dan pelaporan. Profil ini memberikan gambaran umum kondisi pelaksanaan program SHK di PMB Kota Tangerang.
2. Dari hasil uji statistik analisis bivariat menunjukkan bahwa dari delapan variable: pendidikan bidan ($PValue: 0,736$), pengetahuan ($PValue: 1,000$), pelatihan ($PValue: 0,374$), sikap ($PValue: 0,460$), kepatuhan merujuk ($PValue: 0,740$), ketersediaan alat ($PValue: 0,630$), sosialisasi ($PValue: 0,139$),

pencatatan dan pelaporan ($PValue: 1,000$), seluruhnya melebihi dari 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat satupun variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan program SHK.

3. Dari hasil uji statistik analisis multivariat yang menggunakan regresi logistik berganda menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan program SHK. Variabel sosialisasi bidan memiliki nilai *odds ratio* terbesar dibandingkan variabel lain, sehingga cenderung lebih berpotensi memengaruhi keberhasilan program meski belum signifikan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran untuk Praktek Mandiri Bidan

Bidan praktik mandiri diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam pelaksanaan program Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Sosialisasi yang lebih aktif kepada ibu hamil, serta kepatuhan dalam melakukan pencatatan, pelaporan, dan rujukan sesuai prosedur perlu terus diperkuat agar program berjalan lebih optimal. Selain itu, bidan diharapkan dapat membangun komunikasi yang baik dengan pasien serta menjalin koordinasi dengan fasilitas kesehatan lain untuk mendukung keberhasilan program.

5.2.2 Saran untuk Masyarakat

Masyarakat, khususnya para ibu hamil dan keluarga, diharapkan memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya program SHK. Dukungan keluarga dalam memotivasi ibu untuk mengikuti skrining, serta kesediaan menerima informasi dari tenaga kesehatan, akan sangat berperan dalam kelancaran program. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung keberlangsungan program, baik melalui kepatuhan mengikuti prosedur skrining maupun dengan mendukung upaya bidan dalam menjalankan tugasnya, dan pada akhirnya menurunkan angka kejadian *hipotiroid kongenital* di Indonesia.

5.2.3 Saran Untuk Penentu Kebijakan

Bagi penentu kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi penguatan program SHK di wilayah kerja. Dinas kesehatan dan instansi terkait diharapkan lebih memperhatikan aspek penyediaan sarana-prasarana, pelatihan berkelanjutan bagi bidan, serta memperkuat sistem pencatatan dan pelaporan agar program berjalan lebih efektif. Dukungan kebijakan yang konsisten, termasuk supervisi dan evaluasi program secara berkala, akan membantu meningkatkan capaian pelaksanaan SHK serta berkontribusi pada upaya pencegahan kecacatan akibat *hipotiroid kongenital*, baik di tingkat nasional, atau di tingkat dasar seperti Praktek Mandiri Bidan di wilayah pelosok Nusantara.

5.2.4 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian mengenai program SHK ini, agar dapat menemukan variasi masalah lain yang didapatkan di lapangan, selain yang telah di temukan di penelitian ini dan dapat mengembangkan penelitiannya lebih luas lagi dalam konteks wilayah ataupun cakupan penelitian.

Karena keterbatasan penelitian saat ini, peneliti sangat berharap agar peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dari sudut pandang yang berbeda dengan yang telah ada dipenelitian ini maupun dipenelitian sebelumnya.

Harapannya agar penelitian ini dapat membuka pintu pemahaman atau inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memahami kompleks dan pentingnya program SHK, dan dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar peningkatan kesadaran di kalangan akademisi yang telah membaca penelitian ini.

